

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Kota Jambi yang beralamat di Jln. Jend. A. Thalib No 76 Simpang IV Sipin, Kec. Telanai Pura, Kota Jambi. Waktu penelitian untuk pengambilan data rencana akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yaitu pada bulan Januari-Februari 2022

3.2 Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian tidak diolah dalam bentuk statistik melainkan data yang ada dalam penelitian ini akan dijelaskan sesuai dengan keadaan yang ada dalam bentuk deskriptif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kesantunan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis deskriptif. Moleong (1998:03) mengatakan bahwa metode deskriptif dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya. Sehingga data yang didapatkan merupakan data yang sebenarnya sesuai dengan fakta dan tidak menggunakan angka-angka. Penelitian yang menggunakan deskriptif dapat dikatakan sebagai metode yang bertujuan membuat deskripsi atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Selain itu pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan hipotesis sebagai jawaban terhadap

masalah penelitian sebagaimana layaknya yang dilakukan pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bahasa verbal. Yang dimana Bahasa verbal di dapatkan melalui hasil interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia berupa tuturan-tuturan dalam bentuk kalimat. Pada saat pembelajaran bahasa Indonesia melalui proses mengamati yang peneliti dapatkan dari guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP 7 Kota Jambi, dari hasil pengamatan dan pencatatan penulis jadikan dasar untuk mengidentifikasi kesantunan berbahasa antara guru dan siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh peneliti berupa data alamiah yang apa adanya, tidak direayasa ataupun disengaja dibuat-buat untuk menggunakan bahasa yang santun dalam pembelajaran tersebut.

Sedangkan sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh oleh peneliti. Menurut Sudaryanto (1993:33) sumber data merupakan asal-muasal data penelitian itu diperoleh. Dari sumber itu peneliti dapat memperoleh data yang dimaksud dan yang diinginkan. Karena data penelitian ini berupa data bahasa lisan maka sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan guru serta siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Peneliti menggunakan teori Leech untuk mengetahui sebuah tuturan nantinya termasuk menaati atau melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Untuk mengetahui hal tersebut bisa di lihat melalui indikator-indikator dari teori Leech. Indikator-indikator tersebut ialah sebagai berikut:

I. Pematuhan Maksim Kesantunan

A. Maksim Kearifan

- 1) Menggunakan bahasa yang halus dalam mengemukakan pendapat, menyanggah, menyapa, menjawab (maaf, terima kasih, mohon, tolong, beliau, bapak atau ibu).
- 2) Tidak memaksakan pendapat kepada lawan tutur.

B. Maksim Kedermawanan

- 1) Membantu peserta lain ketika kesusahan untuk menjelaskan pendapatnya.
- 2) Memberikan sapaan atau sambutan kepada peserta lawan tutur dengan diksi yang halus.
- 3) Memberikan sesuatu menggunakan bahasa yang halus.

C. Maksim Pujian

- 1) Mengucapkan selamat secara tulus dan tidak terpaksa ketika lawan tutur memperoleh penghargaan.
- 2) Memuji tindakan lawan tutur.
- 3) Mengucapkan “terima kasih” dengan tulus ketika mendapat saran atau usul.
- 4) Tidak menyinggung atau menyakiti hati peserta lain ketika berpendapat.
- 5) Tidak mempermalukan lawan tutur ketika mengeluarkan pendapat di muka umum.
- 6) Mampu menghargai pendapat, tindakan orang lain atau peserta lain.
- 7) Menggunakan tuturan panjang dan tidak langsung ketika memberi saran, masukan dan mengkritik pendapat dari peserta lain.

D. Maksim Kerendahan Hati

- 1) Tidak memamerkan kelebihan diri sendiri pada peserta lain atau rendah hati (tidak sombong).
- 2) Tidak berprasangka buruk terhadap peserta lain yang sedang mengeluarkan pendapatnya.

E. Maksim Permufakatan

Mau menerima atau sepakat dengan pendapat peserta lain menggunakan bahasa yang halus dan tulus.

F. Maksim Simpati

Memberikan rasa simpati yang tulus dan ditandai dengan kosakata yang halus pada peserta lain atau bersimpati dengan keadaan sekolah.

II. Pelanggaran Maksim Kesantunan

A. Maksim Kearifan

- 1) Tidak menggunakan diksi yang halus dalam bertanya atau mengemukakan pendapat, menyanggah, menyapa, menjawab (maaf, terima kasih, berkenan, mohon, tolong, beliau, bapak atau ibu).
- 2) Menegur peserta rapat lain dengan diksi yang kasar.
- 3) Memaksakan pendapat kepada lawan tutur.

B. Maksim Kedermawanan

- 1) Tidak memberikan bantuan kepada peserta lain ketika mendapatkan kesusahan untuk menjelaskan pendapatnya.
- 2) Tidak mau memberikan sapaan atau sambutan kepada peserta rapat dengan diksi yang halus.
- 3) Tidak mau memberikan sesuatu kepada lawan tutur menggunakan bahasa yang kasar.

C. Maksim Pujian

- 1) Mengucapkan selamat secara tidak tulus dan terpaksa ketika peserta rapat memperoleh penghargaan.
- 2) Tidak memuji tindakan lawan tutur atau peserta rapat.
- 3) Tidak mengucapkan “terima kasih” dengan tulus ketika mendapat saran atau usul.
- 4) Menyinggung atau menyakiti hati peserta lain ketika berpendapat.
- 5) Mempermalukan lawan tutur ketika mengeluarkan pendapat di muka umum.
- 6) Tidak menghargai pendapat, tindakan orang lain atau peserta lain.
- 7) Menggunakan tuturan pendek dan langsung ketika berpendapat, menyuruh, dan mengkritik pendapat dari peserta lain.

D. Maksim Kerendahan Hati

- 1) Memamerkan kelebihan diri sendiri pada peserta lain atau rendah hati (sombong).
- 2) Berprasangka buruk terhadap peserta lain yang sedang mengeluarkan pendapatnya.

E. Maksim Permufakatan

Tidak mau menerima atau sepakat dengan pendapat peserta lain dengan bahasa yang kasar dan kurang tulus.

F. Maksim Kesimpatian

Bersikap antipati yang ditandai dengan kosakata kasar pada peserta lain atau antipati dengan keadaan sekolah

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi partisipatif dan metode simak. (Wiryotinoyo, 1996:51) menyatakan bahwa

metode observasi partisipatif digunakan untuk mengumpulkan data berupa wacana percakapan. Penetapan teknik pengumpulan data ini peneliti yakini dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah peneliti rumuskan. Menurut Sudaryanto (1915:203) metode simak dapat disejajarkan dengan metode observasi dalam penelitian ilmu sosial. Metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, menyimak lebih difokuskan pada kegiatan mendengarkan ujaran, karena menyimak merupakan bagian dari observasi atau pengamatan.

Selain menggunakan teknik observasi dan Teknik simak, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik SBLC, teknik rekam, dan teknik Catat. Menurut (Mahsun 2005:91) teknik simak bebas libat cakap (SBLC) merupakan teknik yang mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informannya. Sedangkan teknik rekam merupakan teknik lanjutan dari teknik SBLC yang dilakukan pada saat melakukan metode simak, Teknik rekam ini digunakan supaya mempermudah peneliti dalam mengolah data. Peneliti menyediakan alat perekam yaitu dengan menggunakan *HandPhone*. Selanjutnya Teknik terakhir yaitu Teknik catat yang dimana peneliti mencatat data-data yang sudah di dapatkan dari informan.

3.6 Teknik Uji Validitas Data

Teknik uji validitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan realita yang ada. Ada tiga macam cara meningkatkan validitas data: 1) triangulasi, yang meliputi triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis dan teori : 2) reвью informan dan 3) memberi cek.

Triangulasi data dilakukan dengan mengumpulkan data sejenis, atau dari sumber data yang berupa informan primer. Triangulasi peneliti dilakukan dengan meminta bantuan peneliti lain untuk mengumpulkan data sejenis, triangulasi metode dilakukan dengan

menggunakan observasi. Reviu dilakukan untuk meningkatkan validitas dengan cara memberi kesempatan kepada informan untuk meninjau ulang apakah yang ditulis peneliti benar atau tidak (Wiryoatnoyo, 2013: 49)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teori, karena triangulasi teori bekerja dengan melihat keabsahan data dari teori. Teori digunakan untuk melihat bagaimana kesantunan berbahasa guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penelitian menggunakan analisis kualitatif. Miles dan Huberman (Sugiyono 2009:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

1) Pengumpulan Data

Kegiatan utama setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data, sehingga pada tahap awal peneliti melakukan pengamatan secara umum terhadap objek yang diteliti

2) Reduksi data

Setelah peneliti memperoleh data lapangan berupakan kalimat /tuturan kesantunan berbahasa guru dan siswa dalam pembelajaran selanjutnya peneliti mereduksi data. Reduksi data berarti mengurangi data. Reduksi dilakukan dengan memilih dan memilah hal-hal pokok dan menfokuskan pada hal-hal yang penting. Hal hal yang peneliti lakukan untuk mereduksi data yaitu dengan

- a. Menstraksip hasil rekaman
- b. Mengelompokkan data sesuai dengan bentuk tuturan
- c. Mengelompokkan data sesuai dengan maksim-maksim yang di perlukan

3) Penyajian data

Reduksi data merupakan tahap dari analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Pada langkah ini peneliti menyajikan data dengan cara mengklasifikasikan data yang didapat, lalu mengelompokkan sesuai dengan jenis kesantunannya untuk diadakan sebuah kesimpulan

4) Menyimpulkan

Langkah terakhir dari suatu penelitian adalah membuat kesimpulan. Pada bagian ini akan menghasilkan gambaran bagaimana kesantunan berbahasa guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas VIII SMP 7 Kota Jambi.

3.8 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian sosial dan pendidikan yang dilakukan dengan prosedur penelitian kualitatif, peneliti cukup mempersiapkan tema dan pokok penelitian, kemudian peneliti merumuskan sesuai apa yang terjadi di lapangan. Hasil dari keseluruhan prosedur tersebut berupa deskripsi analisis berupa uraian mengenai kesantunan berbahasa dalam pembelajaran bahasa indonesia. Langkah-langkah atau prosedur penelitian

- 1) Pembuatan rancangan penelitian
- 2) Pelaksanaan penelitian
- 3) Pembuatan laporan penelitian

Dalam penelitian ini prosedur penelitian yang digunakan adalah:

1. Peneliti mempersiapkan rancangan penelitian yang nantinya menjadi pedoman dalam penelitiannya.
 - a. Peneliti masuk ke dalam 3 kelas yang berbeda pada saat jam pembelajaran bahasa indonesia.
2. Selanjutnya, peneliti mengamati proses pembelajaran guru dan siswa dikelas dalam pembelajaran bahasa indonesia.
3. Dalam proses pengamatan peneliti melakukan rekaman pada saat proses pembelajaran tersebut supaya mempermudah peneliti mendapatkan data yang diinginkan.
4. Setelah mendapatkan data, langkah selanjutnya menganalisis data tersebut sehingga mendapatkan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir, peneliti membuat laporan penelitian dengan cara mendeskripsikan hasil kesantunan berbahasa guru dan siswa, siswa dan guru, dan juga siswa dan siswa